

SKRIPSI

MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL PEDAGANG *LEMANG* DI DESA TANJUNG SIRIH KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT



**PUTRI WULAN DARI
07021281924069**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL PEDAGANG *LEMANG* DI DESA TANJUNG SIRIH KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**PUTRI WULAN DARI
07021281924069**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL PEDAGANG LEMANG DI
DESA TANJUNG SIRIH KECAMATAN PULAU PINANG
KABUPATEN LAHAT”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**PUTRI WULAN DARI
07021281924069**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003



06 / 2024
/ 03

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL PEDAGANG LEMANG
DI DESA TANJUNG SIRIH KECAMATAN PULAU PINANG
KABUPATEN LAHAT”**

Skripsi

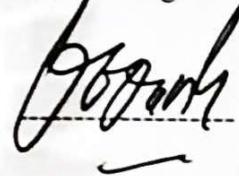
**PUTRIWULAN DARI
07021281924069**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 MARET 2024**

Pembimbing :

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP.198009112009121001

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si
NIP. 198901012019032030



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wulan Dari
NIM : 07021281924069
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "Mobilitas Sosial Vertikal Pedagang *Lemang* Di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya, 6 Maret 2024

Yang buat pernyataan,

Putri Wulan Dari

07021281924069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-

Dengan rahmat Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua saya tercinta
2. Kakak-kakak dan keponakan saya tersayang
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
4. Dosen pembimbing akademik Yosi Arianti, S.Pd., M.Si
5. Para sahabat yang senantiasa memberikan saran dan dukungan terbaik
6. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Mobilitas Sosial Vertikal Pedagang *Lemang* Di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat” dapat tersusun sampai dengan selesai guna pemenuhan persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Proses penelitian pada skripsi ini dibantu, dibimbing, serta diberi saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi dan selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
4. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi beserta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberi bimbingan, ilmu pengetahuan, dan bantuan dalam menyelesaikan segala proses administratif dalam masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Arsyad dan Ibu Megawati, yang selalu mendoakan, menyayangi, merestui dan memberi dukungan kepada saya. Terimakasih untuk cinta kasih yang telah diberikan hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan tinggi saya di Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.
8. Kakak-kakak tersayang, Franzdona, Rio Ramadona, Ronal Vandona, Rico Aldona, dan Melati Putri Arsika, S.Ag. Terimakasih atas

pengorbanan kalian, doa, bantuan, dan nasihat yang tidak henti-hentinya mengarahkan, mengingatkan, serta melindungi adik bungsu saya ini. Terkhusus untuk kakak perempuan saya, terimakasih telah menjadi lawan berdebat, sahabat terbaik, dan teman tertawa untuk canda tawa yang menyertai hari-hari saya yang menjadi semangat bagi saya.

9. Kakak ipar yang terus mendukung saya, Desi Widia Astuti, Shelvi Juniarti, dan Devi Waroka, serta keponakan-keponakan tersayang Kinara Zhuzie Faira, Zhafrans As'ad Zaid, Ziza Melantyla, Bobyansah, Muammar Rivi Arsyian, Khairia, Adek Atan, Abang EL, Kakak Galih yang menjadi penyemangat di rumah dikala penat melanda.
10. Sahabat yang selalu kebersamaan saya sejak SMA saudari Putri Rahmadani. Terima kasih untuk semuanya, segala kebaikanmu, waktu bersamamu adalah kebahagiaan tersendiri yang berharga bagi saya. Teruntuk Michelle juga terimakasih telah menemani saya mengelilingi banyak tempat-tempat yang belum pernah saya datangi sebelumnya.
11. Sahabat yang saya jumpai sejak awal perkuliahan, Alfina Suliswati, S.Sos., Firdha Prahastiwi, S.Sos., dan Octa Monica Sari, S.Sos. Terima kasih untuk segala cara menghargai, mengapresiasi, mengkritik, dan mengembangkan diri selama proses perkuliahan menjadi pengalaman yang tidak akan terlupa.
12. Sahabat seperjuangan, Andira, S.E., dan Bella Suntika, S.E. Terimakasih atas proses perjuangan menyelesaikan studi yang sudah dilalui bersama.
13. Kakak asuh saya di HIMASOS, Yulita Fatmawati, S.Sos., dan saudara asuh Gedra Wansa, S.Sos. Terima kasih untuk segala perhatian, kepedulian, bantuan, dan cerita seru yang sudah tercipta selama di masa perkuliahan ini.
14. Seluruh rekan-rekan Sosiologi angkatan 2019. Terima kasih telah menjadi rekan-rekan seperjuangan di Universitas Sriwijaya.

15. Pemerintah Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Terimakasih atas segala kemudahan akses yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Sirih.
16. Semua informan yang terlibat dalam penelitian ini, terima kasih atas kesediaannya telah meluangkan waktu membantu saya dalam memperoleh data untuk skripsi ini.

Dengan demikian, semua kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini dan proses penyelesaian perkuliahan saya di Jurusan Sosiologi FISIP UNSI. Melalui skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memberikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Palembang, 29 Februari 2024



Putri Wulan Dari

RINGKASAN

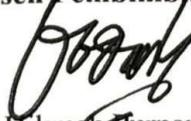
MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL PEDAGANG *LEMANG* DI DESA TANJUNG SIRIH KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT

Mobilitas sosial vertikal merupakan proses perpindahan kedudukan sosial individu atau kelompok dari kedudukan sosial satu ke kedudukan sosial lainnya yang lebih tinggi atau sebaliknya. Perpindahan yang terjadi mengacu pada perpindahan status sosial dalam lingkup pekerjaan, pendidikan, ekonomi, politik, maupun agama. Mobilitas sosial vertikal yang dianalisis dalam penelitian ini berhubungan dengan perpindahan pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* yang terjadi di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Penelitian ini berfokus pada proses dan bentuk mobilitas sosial vertikal serta perubahan status sosial ekonomi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses mobilitas sosial vertikal yang terjadi pada buruh tani menjadi pedagang *lemang* disebabkan oleh fisik dan usia yang tidak lagi muda untuk bekerja sebagai buruh tani, tingkat pendidikan yang rendah serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin tinggi. (2) Bentuk mobilitas sosial vertikal yang terjadi adalah mobilitas sosial vertikal ke atas berdasarkan stabilitas pendapatan harian, peningkatan kesejahteraan, beban kerja yang lebih rendah dan fleksibilitas waktu kerja serta peningkatan posisi sosial dan ekonomi di masyarakat setempat. (3) Perubahan status sosial ekonomi yang di rasakan pedang *lemang* yaitu adanya kesadaran mengenai pendidikan dan kesadaran untuk menabung, memperbaiki rumah dan membeli kendaraan, membeli barang-barang berharga dan mempersiapkan biaya untuk keberangkatan menjalan ibadah haji, serta dapat beradaptasi dengan peluang usaha lainnya.

Kata Kunci : Mobilitas Pekerjaan, Buruh Tani, Pedagang *Lemang*

Indralaya, 28 Maret 2024
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198003112003122003

SUMMARY

VERTICAL SOCIAL MOBILITY OF LEMANG TRADERS IN TANJUNG SIRIH VILLAGE PULAU PINANG SUBDISTRICT LAHAT REGENCY

Vertical social mobility is the process of individuals or groups moving from one social position to another higher or lower social position. The movement refers to changes in social status within the realms of employment, education, economy, politics, and religion. The vertical social mobility analyzed in this study relates to the transition from agricultural laborers to lemong traders in the village of Tanjung Sirih, Pulau Pinang Subdistrict, Lahat Regency. This research focuses on the process and forms of vertical social mobility, as well as changes in socioeconomic status. The study used a qualitative research method with a case study research strategy. The results of the study showed that: (1) The process of vertical social mobility from agricultural laborers to lemong traders is influenced by aging and physical limitations that hinder continued work as laborers, low educational attainment, and the increasing demand to meet higher needs. (2) The form of vertical social mobility observed is upward mobility based on stability in daily income, improved welfare, reduced work burden, flexible working hours, and enhanced social and economic standing within the local community. (3) Perceived changes in socioeconomic status among lemong traders include increased awareness of education, a propensity for saving, home improvement, vehicle ownership, purchasing valuable items, preparing financially for Hajj, and adapting to other business opportunities.

Keywords: Job Mobility, Agricultural Laborers, Lemang Traders

Indralaya, 28 March 2024

Approved by :

Advisor



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

NIP. 196507121993031003

**Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Bunga Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
<i>SUMMARY</i>.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	14
2.2.1 Konsep Mobilitas Sosial	14
2.2.2 Proses Mobilitas Sosial Vertikal.....	15
2.2.3 Bentuk Mobilitas Sosial Vertikal.....	16
2.2.4 Perubahan Status Sosial dan Ekonomi.....	17

2.2.5 Pedagang <i>Lemang</i> Desa Tanjung Sirih.....	19
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Strategi Penelitian.....	22
3.4 Fokus Penelitian.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.6 Kriteria Penentuan Informan.....	25
3.7 Peranan Peneliti.....	26
3.8 Unit Analisis Data.....	27
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	29
3.11 Teknik Analisis Data.....	30
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lahat.....	33
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pulau Pinang.....	34
4.3 Gambaran Umum Desa Tanjung Sirih.....	36
4.4 Gambaran Umum Informan.....	37
4.4.1 Profil Informan Utama.....	38
4.4.2 Profil Informan Pendukung.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Potret Pedagang <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat.....	42
5.1.1 Awal Perkembangan Pedagang <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih.....	44
5.1.2 Menjadi Buruh Tani Sebelum Memulai Usaha Menjual <i>Lemang</i> ...	49
5.2 Proses Mobilitas Buruh Tani Menjadi Pedagang <i>Lemang</i>	55
5.2.1 Ketidakmampuan Fisik Untuk Bekerja Di Kebun Dan Sawah.....	55
5.2.2 Rendahnya Tingkat Pendidikan Pedagang <i>Lemang</i>	58
5.2.3 Terbatasnya Peluang Kerja.....	61
5.2.4 Beralih Pekerjaan Menjadi Pedagang <i>Lemang</i>	64

5.3	Bentuk Mobilitas Pekerjaan Buruh Tani Menjadi Pedagang <i>Lemang</i>	84
5.3.1	Pendapatan Berjualan <i>Lemang</i> Lebih Konsisten	84
5.3.2	Adanya Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga	88
5.3.3	Berjualan <i>Lemang</i> Lebih Disukai Daripada Aktivitas Berkebun	94
5.3.4	Peningkatan Kelas Sosial Dari Buruh Menjadi Pedagang.....	98
5.4	Perubahan Status Sosial Ekonomi dari Mobilitas Sosial Vertikal Buruh Tani Menjadi Pedagang <i>Lemang</i>	114
5.4.1	Mendapatkan Dukungan Sosial Dari Pemerintah.....	114
5.4.2	Menciptakan Pola Interaksi Kolaborasi Antar Pedagang <i>Lemang</i>	123
5.4.3	Memberikan Akses Pendidikan Lebih Baik Kepada Anak	126
5.4.4	Meningkatkan Kemampuan Menabung.....	129
5.4.5	Meningkatkan Kepemilikan Barang-Barang Berharga.....	132
5.4.6	Membuka Peluang Usaha Sampingan	134
5.5	Mobilitas Pekerjaan Buruh Tani Menjadi Pedagang <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat	140
BAB VI PENUTUP		146
6.1	Kesimpulan.....	146
6.2	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....		149
LAMPIRAN.....		153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pekerja yang Melakukan Mobilitas Pekerjaan di Indonesia Tahun 2019-2020.....	2
Tabel 1.2 Daftar Pedagang <i>Lemang</i> Di Desa Tanjung Sirih.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4.1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Lahat.....	34
Tabel 4.2 Wilayah Administratif Kecamatan Pulau Pinang	35
Tabel 4.3 Pekerjaan pokok masyarakat Desa Tanjung Sirih tahun 2021.....	36
Tabel 4.4 Profil Informan Utama.....	38
Tabel 4.5 Profil Informan Pendukung.....	41
Tabel 5.1 Tingkat Pendidikan Pedagang <i>Lemang</i>	58
Tabel 5.2 Perbandingan Pekerjaan Informan	107
Tabel 5.3 Bentuk Mobilitas Sosial Vertikal.....	107
Tabel 5.4 Analisis Bentuk Mobilitas Vertikal.....	109
Tabel 5.5 Perubahan Status Sosial Ekonomi.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pedagang <i>Lemang</i> Di Desa Tanjung Sirih	4
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Lahat	33
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Pulau Pinang	35
Gambar 4.3 Peta Wilayah Desa Tanjung Sirih	36
Gambar 5.1 Potret Pedagang <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih.....	43
Gambar 5.2 Kondisi Berjualan <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih.....	73
Gambar 5.3 Rumah Informan MA	99
Gambar 5.4 Rumah Informan NU.....	102
Gambar 5.5 Rumah Informan MA	103
Gambar 5.6 Ruman Informan SI.....	104
Gambar 5.7 Rumah Informan RM	106
Gambar 5.8 Pedagang <i>Lemang</i> mengikuti Bimbingan Teknis	114
Gambar 5.9 Usaha Warung dan Jasa Parut Kelapa.....	135

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Tanjung Sirih dengan Jumlah Pedagang <i>Lemang</i> di Desa Tanjung Sirih	3
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Bagan 5.1 Proses Mobilitas Sosial Vertikal Dari Buruh Tani Menjadi Pedagang <i>Lemang</i>	83
Bagan 5.2 Mobilitas Sosial Vertikal Pedagang <i>Lemang</i> Di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi sosial-ekonomi sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sosial dalam hierarki masyarakat merupakan hasil dari aktivitas manusia dalam rangka mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya proses transformasi sosial-ekonomi berjalan seiring dengan mobilitas sosial, salah satunya mobilitas pekerjaan yang dialami para tenaga kerja. Mobilitas sosial merupakan proses keberhasilan seseorang untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi maupun proses kegagalan seseorang di kelas sosial yang lebih rendah. Mobilitas sosial merupakan peristiwa sosial di mana individu atau kelompok berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, perpindahan kelas ini menyebabkan perubahan posisi sosial baik itu posisi sosial yang berpindah dari posisi sosial yang rendah ke posisi sosial yang lebih tinggi atau sebaliknya berpindah dari posisi sosial yang tinggi ke posisi sosial yang lebih rendah (Setiadi, 2020). Terjadinya mobilitas sosial tidak dapat dipisahkan dari status sosial yang melekat dari seorang individu atau kelompok-kelompok sosial. Apabila terjadi perpindahan status sosial tentunya akan berdampak pada perubahan struktur sosial serta berkaitan dengan hubungan antarindividu. Perpindahan tersebut berkaitan dengan sistem pelapisan sosial dalam masyarakat (Rahmawati & Kusumantoro, 2019). Dengan kata lain, mobilitas sosial berkaitan erat dengan dengan stratifikasi sosial, yaitu sistem pelapisan masyarakat secara vertikal yang terbagi atas kelas-kelas sosial (Setiadi, 2020).

Berdasarkan jenisnya mobilitas sosial dibagi kedalam dua bentuk, yaitu mobilitas vertikal atau mobilitas status yang berhubungan dengan perpindahan pekerjaan dan mobilitas horizontal atau mobilitas geografis yang merupakan gerak penduduk yang melintasi batas wilayah lain dalam periode waktu tertentu, salah satu bentuk gerak perpindahan yang dimaksud adalah transmigrasi (Yunita & Nopianti, 2022). Mobilitas pekerjaan sebagai bentuk dari mobilitas sosial vertikal dapat menjadi cara bagi individu untuk meningkatkan taraf hidup, karena perubahan yang terjadi dalam mobilitas pekerjaan secara langsung mempengaruhi

tingkat pendapatan, mempengaruhi kesejahteraan, berdampak besar pada pasar tenaga kerja dan kesempatan kerja, serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mobilitas pekerjaan merupakan konsep yang menggambarkan perpindahan lapangan pekerjaan dan atau status pekerjaan pada tingkat individu, sehingga individu tersebut tidak lagi mempunyai ikatan dengan pekerjaan atau organisasi tempat bekerja sebelumnya. Lebih lanjut, BPS mencatat proporsi pekerja di Indonesia yang pernah pindah dan yang tidak pernah pindah pekerjaan menurut karakteristik yang ditampilkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Pekerja yang Melakukan Mobilitas Pekerjaan di Indonesia
Tahun 2019-2020

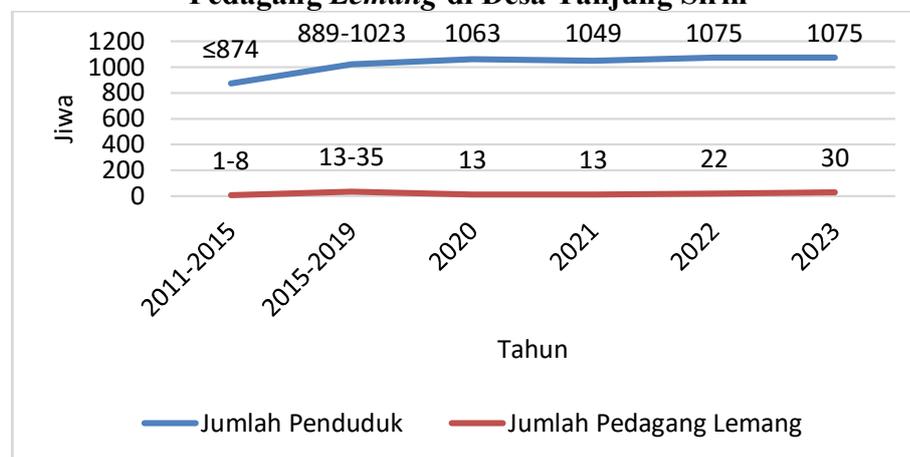
No.	Karakteristik	Pernah Pindah		Tidak Pernah Pindah		
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2019	Tahun 2020	
1	Kelompok Umur	15-24	26%	33%	74%	67%
		25-34	11%	17%	89%	83%
		35-44	6%	13%	94%	87%
		45-54	4%	12%	96%	88%
		55+	3%	8%	97%	92%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	8%	16%	92%	84%
		Perempuan	7%	12%	93%	88%
3	Daerah Tempat Tinggal	Perkotaan	9%	15%	91%	85%
		Pedesaan	7%	14%	93%	86%

Sumber: Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Sakernas 2020 (BPS).

Dalam menganalisis mobilitas pekerjaan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019-2020 Badan Pusat Statistik menggunakan unit analisis yakni, penduduk berumur 15 tahun ke atas yang masih bekerja dan pernah berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha selama setahun terakhir. Data pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa semakin tua usia pekerja, semakin turun tingkat mobilitas pekerjaan yang dilakukan. Jika dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin, proporsi pekerja laki-laki yang melakukan mobilitas pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan. Menurut daerah tempat tinggal, pekerja yang tinggal di kota lebih dominan mengalami mobilitas pekerjaan daripada pekerja yang tinggal di pedesaan.

Ketersediaan lapangan pekerjaan dan pendapatan yang sebanding dengan kemampuan serta keahlian yang dimiliki pekerja menjadi faktor penentu seorang pekerja melakukan mobilitas pekerjaan. Seperti mobilitas pekerjaan yang terjadi di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Tanjung Sirih terdapat pada sektor pertanian. Karena tuntutan akan kebutuhan hidup yang semakin lama semakin tinggi membuat sebagian masyarakat Desa Tanjung Sirih yang dulunya berprofesi sebagai buruh tani kini mereka beralih menjadi pedagang *lemang* secara kolektif dalam beberapa tahun belakangan ini.

Grafik 1.1
Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Tanjung Sirih dengan Jumlah Pedagang Lemang di Desa Tanjung Sirih



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat (Diolah peneliti, 2023)

Usaha *lemang* di Desa Tanjung Sirih bermula pada tahun 2011. Dari data grafik 1.1 memperlihatkan perbandingan antara hasil observasi awal peneliti yakni jumlah pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih dengan data jumlah penduduk Desa Tanjung Sirih yang diperoleh dari BPS Kabupaten Lahat. Peneliti menyajikan data jumlah pedagang *lemang* yang didapatkan langsung dari salah satu pedagang *lemang* bernama Wainah yang telah membuka usaha kuliner *lemang* selama 12 tahun. Pada awalnya hanya ada satu masyarakat Desa Tanjung Sirih yang memproduksi dan menjual *lemang* di depan rumahnya di pinggir jalan raya utama Desa Tanjung Sirih. Dengan berjalannya waktu, produsen dan pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih bertambah banyak, yang awalnya hanya terdapat satu pedagang *lemang* kemudian secara kolektif bertambah menjadi 30 pedagang *lemang* saat ini yang memproduksi dan menjual *lemang* secara langsung

di pondokan yang menjadi tempat pedagang berjualan *lemang*. Berdasarkan data pada grafik 1.2 menunjukkan secara konsisten peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan peningkatan jumlah pedagang *lemang* setiap tahunnya dari tahun 2011 hingga tahun 2019. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan jumlah penduduk Desa Tanjung Sirih dikarenakan pandemi Covid-19 yang juga menyebabkan berkurangnya jumlah pedagang *lemang*.

Lemang sebagai produk olahan tradisional masyarakat Desa Tanjung Sirih merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan santan, beserta garam, yang kemudian dimasukkan ke dalam batang bambu yang sudah berlapis daun pisang. Selanjutnya, dimasak dengan cara diasap di atas perapian yang telah disiapkan. Dilihat dari sejarahnya, *lemang* yang terdapat di Desa Tanjung Sirih Kabupaten Lahat merupakan makanan tradisional peninggalan dari nenek moyang suku Basemah yang ada di Kabupaten Lahat. Secara turun-temurun *lemang* disajikan dalam upacara adat suku Basemah seperti pernikahan, bulan puasa, perayaan hari besar agama Islam, dan lain-lain (Sonjaya dkk., 2021). Ketika masa panen padi *lemang* menjadi hidangan yang wajib tersedia untuk menemani para petani melepas lelah ketika sedang beristirahat di sawah. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa *lemang* tidak hanya sebagai makanan tradisional saja. Lebih dari itu, *lemang* berhubungan erat dengan kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat Suku Besemah yang berakar pada pengalaman, adat istiadat dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat Suku Basemah (Refisrul, 2019).

Gambar 1.1
Pedagang *Lemang* Di Desa Tanjung Sirih



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023).

Hadirnya pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih tidak hanya berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner tradisional di Kabupaten Lahat. Namun dalam

perkembangannya, menjadikan 2,8% dari total penduduk di Desa Tanjung Sirih tidak lagi menggantungkan kebutuhan hidup pada penghasilan di sektor pertanian, karena memilih untuk beralih pekerjaan ke sektor non pertanian yakni menjadi pedagang *lemang*. Terjadinya peralihan pekerjaan seorang buruh tani menjadi seorang pedagang dikarenakan berkurangnya ketersediaan lapangan kerja bagi tenaga kerja manusia di bidang pertanian diakibatkan sebagian pekerjaan di bidang pertanian telah digantikan dengan teknologi modern (Abdul Rahman, 2022). Kesadaran masyarakat akan kondisi sektor pertanian yang tidak memungkinkan lagi untuk memberi peluang kerja, pada akhirnya akan membuat masyarakat memilih untuk beralih pekerjaan ke luar sektor pertanian.

Tabel 1.2
Daftar Pedagang *Lemang* Di Desa Tanjung Sirih

No.	Nama	Usia (Tahun)	Status Kependudukan	Pekerjaan Sebelumnya	Berjualan <i>lemang</i> sejak (Tahun)
1.	Wainah	68	Penduduk Asli	Buruh Tani	2011
2.	Erlela	55	Penduduk Asli	Buruh Tani	2011
3.	Nurhayati	63	Pendatang	Buruh Tani	2012
4.	Mai	44	Penduduk Asli	Karyawan Toko	2012
5.	Diana	40	Penduduk Asli	Buruh Tani	2013
6.	Suladi	60	Penduduk Asli	Buruh Tani	2013
7.	Sri Yanti	62	Penduduk Asli	IRT	2014
8.	Linda	49	Penduduk Asli	Buruh Tani	2014
9.	Eva	58	Pendatang	Karyawan Toko	2014
10.	Ratma	54	Penduduk Asli	Buruh Tani	2015
11.	Marita	49	Penduduk Asli	Buruh Tani	2015
12.	Yanto	51	Pendatang	Buruh Tani	2015
13.	Hengki	48	Penduduk Asli	Buruh Tani	2015
14.	Murtini	63	Penduduk Asli	Buruh Harian	2015
15.	Najamudin	65	Penduduk Asli	Buruh Tani	2015
16.	Harun	51	Penduduk Asli	Buruh Tani	2015
17.	Wati	47	Pendatang	Buruh Harian	2016
18.	Nani	59	Penduduk Asli	Buruh Tani	2017
19.	Lini	44	Penduduk Asli	IRT	2017
20.	Eli	54	Penduduk Asli	IRT	2017
21.	Yuliati	51	Penduduk Asli	Buruh Tani	2018
22.	Asni	49	Penduduk Asli	Buruh Tani	2018
23.	Suhaimi	65	Penduduk Asli	Penjaga Sekolah	2018
24.	Sistriani	45	Penduduk Asli	Tukang Cuci	2019
25.	Tismini	44	Penduduk Asli	IRT	2019

No.	Nama	Usia (Tahun)	Status Kependudukan	Pekerjaan Sebelumnya	Berjualan <i>lemang</i> sejak (Tahun)
26.	Hamli	55	Penduduk Asli	Tukang Ojek	2019
27.	Ema	35	Penduduk Asli	Karyawan Toko	2019
28.	Lili	48	Penduduk Asli	IRT	2021
29.	Teja	52	Pendatang	IRT	2022
30.	Novela	34	Penduduk Asli	Karyawan Toko	2022

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Mobilitas pekerjaan dari buruh di Desa Tanjung Sirih menjadikan 2,8% penduduk di Desa Tanjung Sirih lebih memfokuskan diri untuk berdagang *lemang* sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil observasi awal peneliti berdasarkan tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pedagang *lemang* yang berada di Desa Tanjung Sirih didominasi oleh penduduk asli Desa Tanjung Sirih, hanya terdapat 5 pedagang *lemang* yang merupakan pendatang. Terjadinya peralihan pekerjaan ini tentunya akan berimplikasi pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tanjung Sirih. Keberadaan pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih ini menarik untuk dieksplorasi lebih mendalam karena masyarakat yang bekerja sebagai pedagang *lemang* berperan dalam meningkatkan status sosial ekonomi rumah tangga melalui peralihan kelas sosial satu ke kelas sosial yang lain serta mampu menghidupkan roda perekonomian desa. Kehadiran pedagang *lemang* telah membawa perubahan pada sistem perekonomian masyarakat Desa Tanjung Sirih, yang pada mulanya *lemang* dibuat hanya untuk kepentingan tradisi dan konsumsi saja, berubah menjadi alternatif kegiatan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi.

Kajian mengenai mobilitas sosial vertikal sebagai bentuk dari mobilitas pekerjaan sangatlah kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari berbagai penelitian tentang mobilitas sosial yang sudah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan berbagai fokus pendekatan yang beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dkk., 2018) dengan judul “*Mobilitas Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Perumahan Kota Baru Parahyangan*” menunjukkan bahwa terjadinya mobilitas pekerjaan dikarenakan masyarakat kehilangan *class origin* (kelas sosial masyarakat berasal) sebagai akibat dari adanya pembangunan yang menyebabkan terjadinya alih

fungsi lahan yang berdampak langsung terhadap *class origin* masyarakat tersebut karena kehilangan mata pencahariannya. Munculnya permasalahan pada *class origin* menjadikan seseorang mengalami perubahan kelas sosial ke posisi kelas sosial yang lain yang disebut dengan *class destination* (kelas sosial masyarakat saat ini). Adanya *class destination* yang ditentukan oleh seseorang ketika ingin beralih dari kelas sosial sebelumnya merupakan indikator terjadinya proses mobilitas sosial. Identifikasi dan penentuan *class destination* dalam proses mobilitas sosial inilah yang luput dari hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menghasilkan berbagai hasil temuan yang berkaitan dengan bentuk dan latar belakang terjadinya mobilitas pekerjaan (Agvitasari dkk., 2022), penelitian yang memfokuskan penelitiannya pada faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial vertikal (Cahyono & Ganefo, 2021), terdapat juga penelitian yang membahas dampak dari mobilitas sosial vertikal (Sari dkk., 2019), penelitian yang mengkaji akibat dari adanya mobilitas sosial (Maulana, 2018), dan penelitian yang terfokus pada saluran yang menjembatani terjadinya mobilitas sosial (H. B. K. Sari & Utami, 2016). Secara umum penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek dari fenomena mobilitas sosial yang terjadi. Namun, penelitian-penelitian terdahulu kurang menaruh perhatian pada terbentuknya *class destination* yang dipilih serta pertimbangan dibalik pemilihan *class destination* yang menjadi kelas sosial baru yang ditetapkan oleh individu yang melakukan mobilitas sosial. Hal ini lah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Konsep *class origin* dan *class destination* merujuk pada kelas sosial yang dialami oleh seseorang yang menjadi informan dalam penelitian mobilitas sosial. *Class origin* merupakan kelas sosial informan berasal. Sementara, *class destination* merupakan kelas sosial informan pada saat penelitian dilakukan (Pattinasarany, 2016). Pergerakan naik dan turun di antara kedua kelompok kelas tersebut dikategorikan sebagai mobilitas sosial ke atas (*upward mobility*) dan mobilitas sosial ke bawah (*downward mobility*) dimana keduanya merujuk pada konsep mobilitas sosial vertikal. Jika konsep mobilitas sosial vertikal tersebut

dikaitkan dengan mobilitas sosial yang terjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, berbagai perubahan atau permasalahan yang terjadi pada *class origin* pedagang *lemang* tidak cukup untuk dijadikan dasar terbentuknya *class destination* atau kelas sosial pedagang *lemang* saat ini. Oleh karena itu, pemahaman mendalam yang menjelaskan bagaimana penentuan *class destination* yang dipilih oleh seseorang mutlak diperlukan sebagai bagian yang melengkapi proses mobilitas sosial vertikal dengan maksud untuk melihat ada atau tidaknya perubahan kelas sosial, serta bagaimana *class destination* tersebut dapat terbentuk sebagai kelas sosial yang diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat. Peralihan pekerjaan menjadi pedagang *lemang* yang terjadi pada masyarakat di Desa Tanjung Sirih membentuk suatu kelas sosial baru yang sebelumnya tidak ada. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji mobilitas sosial vertikal yang terjadi pada pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih sebagai pengejawantahan dari peralihan pekerjaan buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Bagaimana mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat? Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana bentuk mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat?
3. Bagaimana perubahan status sosial ekonomi dari mobilitas pekerjaan buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* yang terjadi di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami proses mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat.
2. Memahami bentuk mobilitas pekerjaan dari buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat.
3. Memahami perubahan status sosial ekonomi dari mobilitas pekerjaan buruh tani menjadi pedagang *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dan menambah bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Ekonomi, Perubahan Sosial, dan Perencanaan Sosial mengenai mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat di pedesaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam bentuk informasi dan ide-ide baru terhadap perkembangan kajian mobilitas sosial. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam memformulasikan kebijakan-kebijakan yang menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat dan pengembangan usaha kuliner *lemang* di Desa Tanjung Sirih, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches (Fourth Edition)*. SAGE Publications.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition)*. SAGE.
- Pattinasarany, I. R. I. (2016). *Stratifikasi dan mobilitas Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmawati, F., & Kusumantoro, S. M. (2019). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Edited by Yustinah Eka Janah. Pertama. Karanganom: Cempaka Putih.
- Setiadi, E. M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana.
- Sorokin, P. A. (1959). *Social and Cultural Mobility*. The Free Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (ke-3)*. Alfabeta.
- Windharti, R. (2018). *Penelitian Sosial*. Istana Media.

Jurnal:

- Abdul Rahman, N. (2022). Pagandeng: Diversifikasi Okupasi Pada Masyarakat Transmigran Di Desa Katulungan Kabupaten Luwu Utara. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 51–62. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i2.5454>
- Agvitasari, S., Sukmawani, R., & Milla, A. N. (2022). Mobilitas Sosial Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 154–162. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.421>
- A'yun, Q., & Widodo, B. S. (2015). Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Pekerjaan Masyarakat Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3). <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Cahyono, A. D., & Ganefo, A. (2021). Mobilitas Sosial Vertikal Petani Kopi Di Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 10(01), 56–69. <https://doi.org/10.19184/jes.v10i01.26955>
- Firdaus, F., & Agustiningtyas, L. (2023). Mobilitas Ekonomi Pra Pasca Pandemi Covid 19: Masyarakat Di Kawasan Wisata Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.177>

- Fitria, A., & Bahri, S. (2018). Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus: Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Tahun 2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2). <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/18257>
- Fitriani, R., & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(2). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/10693>
- Kamilatunnisa, K. (2018). Mobilitas Sosial Pekerja K31 Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18259>
- Kurniawan, T., Nurdin, M. F., & Sutrisno, B. (2018). Mobilitas Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Perumahan Kota Baru Parahyangan. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3(1), 78–94. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i1.19681>
- Lausiry, M. N., & Tumuka, L. (2019). Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum Dan Sesudah Berada Di Kota Timika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(1), 2–2.
- Maulana, I. (2018). Deskripsi Dampak Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Ke Petani Rumput Laut Terhadap Mobilitas Sosial (Studi Pada Masyarakat Desa Bahonsuai Kec. Bumiraya Kab. Morowali). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 373–385. <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i3.9178>
- Mauliny, C. E. (2018). Mobilitas Sosial Antar Generasi Keluarga Petani Padi Di Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawang Barat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v8i2.23856>
- Mokoagow, A. N., Laoh, O. E. H., & Timban, J. F. J. (2017). Mobilitas Tenaga Kerja Perempuan Di Kelurahan Tara-Tara Dua Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 351–360. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3A.2017.18554>
- Putra, P. U. M., Ismono, R. H., & Riantini, M. (2022). Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5677>
- Rahmat, J., Sulistyarini, & Parijo. (2016). Analisis Mobilitas Sosial Vertikal Petani Jeruk Ke Petani Sawit Di Desa Semparuk Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i1.13128>
- Refisrul. (2019). Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Besemah Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA*, 5(2), 235–256. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.141>

- Sari, H. B. K., & Utami, D. (2016). Mobilitas Sosial Antargenerasi Petani Suburban Di Kelurahan Sepanjang. *Paradigma*, 4(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/14115>
- Sari, I. K., Mudana, I. W., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2019). Mobilitas Sosial Vertikal Ke Atas (Social Climbing) Warga Pendatang Di Kampung Kajanan, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(3), 279–287. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i3.26846>
- Sismudjito, S., Pohan, S., & Kariono, K. (2018). Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Gunung Sitoli, Nias Propinsi Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 203–213. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.164>
- Sonjaya, A. M., Pratama, M., & Rahmania, T. (2021). *Gastronomy Traditional Culinary “Lemang” on Tanjung Sirih—Lahat District*. Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.014>
- Ulfa, M., Purnama, D. H., & Yunindyawati, Y. (2023). Etika Subsistensi Petani Rawa Lebak di Desa Ibul Besar I, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Empirika*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.47753/je.v7i2.128>
- Wahyuni, S., Zakso, A., & Rustiyarso, R. (2021). Mobilitas Sosial Antargenerasi Pada Keluarga Petani Karet Di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(10), Article 10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i10.50079>
- Wibowo, Y. A., Rusdarti, R., & Handoyo, E. (2017). Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 73–80. <https://doi.org/10.15294/jess.v6i1.16262>
- Yuliani, P., & Kadarisman, Y. (2019). Mobilitas Sosial Petani Sawah Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Studi Kasus: Alih Fungsi Lahan Pertanian). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 1–13.
- Yunita, A., & Nopianti, H. (2022). Mobilitas Pekerjaan Petani Transmigran Di Desa Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jsn.8.1.147-168>.

Sumber Lainnya:

- Utami, A. F., & Ganefo, A. (2013). *Mobilitas Sosial Nelayan Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo* [Universitas Jember]. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/59027>

Internet:

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Sakernas 2020*.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/17/bf53c37506d4a38a2a700f5a/analisis-mobilitas-tenaga-kerja-hasil-survei-angkatan-kerja-nasional-2020.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2022). *Kecamatan Pulau Pinang Dalam Angka 2022*.

<https://lahatkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/559d78cfc98cca03aa6ded27/kecamatan-pulau-pinang-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2023). *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2023*.

<https://lahatkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/dac6ff9ffc7859696fd15857/kabupaten-lahat-dalam-angka-2023.html>